

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini semua kebutuhan dapat dijangkau dengan cepat dan mudah. Berbagai kemudahan yang timbul karena adanya teknologi yang semakin berkembang pada saat ini salah satunya berdampak pada perilaku masyarakat. Apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global maka akan dapat terbawa derasnya arus globalisasi. Generasi muda adalah generasi yang mudah terkena dampak derasnya arus globalisasi. Semakin berkembangnya zaman pertumbuhan ekonomi di negara-negara di dunia semakin meningkat, tak terkecuali Indonesia yang memberikan dampak pada pola perilaku keuangan masyarakat di Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Ricciardi perilaku keuangan (*financial behavior*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman mengenai pola penalaran seseorang tidak terkecuali proses emosional yang dimiliki oleh setiap individu yang juga terlibat dan sejauhmana hal tersebut dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Pada umumnya, *financial behavior* akan menjelaskan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari persepsi manusia. Selain itu *financial behavior* juga mengandung unsur psikologi yang akan mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan dengan tepat. Secara umum manusia memiliki tingkat kebutuhan dan keinginan yang

tidak terbatas². Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang bergaya hidup konsumtif. Sebagian besar masyarakat di Indonesia pada umumnya memiliki hobi berbelanja saat mengisi waktu luangnya, tidak terkecuali para generasi muda yang masih berstatus sebagai seorang mahasiswa. Mereka sering kali berada di pusat perbelanjaan atau bahkan berbelanja secara online. Pada umumnya berbelanja merupakan aktivitas yang menyenangkan, terkhusus untuk kaum perempuan maupun laki-laki. Secara umum orang berbelanja untuk memenuhi kebutuhannya, namun tidak sedikit juga diantaranya yang berbelanja berdasarkan keinginannya³.

Perilaku keuangan sudah mulai dikenal dan berkembang didalam dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Perkembangan ini disebabkan oleh adanya perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab sehingga keuangan yang dimiliki oleh individu, keluarga dan masyarakat tersebut dapat dikelola dengan baik. Saat ini perilaku keuangan merupakan salah satu isu yang banyak dibahas. Hal ini dikarenakan sering kali individu yang berpendapatan cukup namun masih mengalami permasalahan dalam keuangan yang dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Perilaku keuangan merupakan suatu kemampuan individu dalam hal mengatur perencanaan keuangan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan keuangan sehari-hari. Menurut

² Ricciardi, Victor and Helen K. Simon, What is Behavioral Finance?. Dalam <https://www.researchgate.net/publication/234163799>, 2000, diakses 10 April 2023

³ Nindya, Pramudita, Pengaruh Kontrol Diri Dan Nilai Matrealisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. STIEP Surabaya, 2013, hal 17

Rizkiana *financial behaviour* merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dalam pengambilan sebuah tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons atau reaksi dari informasi yang diperolehnya⁴. Menurut Nababan dan Sadalia perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab akan lebih cenderung bersikap secara efektif dalam mengelola keuangannya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu⁵. Perilaku keuangan merupakan paradigma baru dari sebuah teori keuangan, dalam teori ini berusaha untuk bisa memahami dan memprediksi pasar keuangan sistematis dan implikasi dalam sebuah pengambilan keputusan secara psikologis. Perilaku keuangan adalah perilaku yang berasal dari psikologi dalam diri seseorang sehingga akan mempengaruhi proses keputusan yang tunduk kepada beberapa ilusi kognitif⁶.

Perilaku keuangan merupakan salah satu isu yang banyak dibicarakan saat ini, hal ini berkaitan dengan perilaku konsumtif masyarakat.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang konsumtif. Hal ini juga didukung dengan adanya isu-isu dalam industri keuangan mengenai perilaku masyarakat saat ini, seperti masyarakat Indonesia yang memiliki kesadaran

⁴ Rizkiana, dan Kartini, "Analisis Tingkat Financial literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia", Vol. 7, No. 1, 2017, hal. 76 – 99

⁵ D Nababan, dan Sadalia, "Analisis Personal Financial literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara", Vol. 1, No. 1, 2012

⁶ Suryanto, "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi", *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 1, 2017, hal. 11 – 19

keuangan yang rendah, pasar modal yang belum dimanfaatkan oleh semua kalangan, adanya investasi bodong yang susah dihentikan, dan isu generasi millennial yang kesulitan untuk menabung dengan gaya hidup mahal yang dimilikinya saat ini. Kecanggihan teknologi keuangan atau *fintech* yang sedang berkembang saat ini seperti Dana, Go-pay, dan Ovo juga memberi dampak yang besar terhadap sikap konsumtif masyarakat Indonesia. Pola hidup konsumtif ini secara tidak langsung dapat mencerminkan perilaku keuangan akibat kesadaran dan pengetahuan keuangan masyarakat yang rendah⁷.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif akan menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat Indonesia dengan tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang masih rendah menjadi semakin konsumtif dalam memenuhi keinginannya. Masyarakat diharapkan pada masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan akan memicu munculnya masalah kesulitan keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai kesejahteraan. Perilaku keuangan merupakan suatu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengatur keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior*

⁷ Visi Candana, dan Said Kelana, *Pengaruh Personal Income, Financial Knowledge, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior*, dalam <https://eprints.kwikkiangie.ac.id> diakses 11 Mei 2023

merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkatan pendapatan yang diperoleh⁸.

Pada era globalisasi saat ini semua kebutuhan dapat dijangkau dengan cepat dan mudah. Berbagai kemudahan yang timbul karena adanya teknologi yang semakin berkembang pada saat ini salah satunya berdampak pada perilaku masyarakat. Apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global maka akan dapat terbawa derasnya arus globalisasi. Generasi muda adalah generasi yang mudah terkena dampak derasnya arus globalisasi. Menurut Howe dan Strauss generasi milenial dianggap spesial dibanding generasi sebelumnya terkait dengan teknologi, sehingga untuk berberapa tahun kedepan generasi milenial memiliki peran penting dalam pembangunan Indonesia. Generasi ini dipandang sebagai generasi dengan daya beli sangat tinggi karena gaya hidup mereka, generasi milenial umumnya berjuang untuk memantapkan diri mereka secara finansial. Saat ini generasi milenial sebagai penerus generasi X atau generasi pertama yang melek teknologi memiliki tantangan keuangan yang lebih kompleks. Generasi milenial tumbuh dalam periode perubahan yang sangat cepat, yang membuat cara pandang mereka terhadap uang dan cara mereka untuk berinvestasi berbeda. Cara pandang sifat, sikap dan perilaku akan keuangan dimasa sekarang menjadi tantangan generasi milenial dalam menentukan kehidupan yang akan datang⁹.

⁸ Al- Kholilah & Iramani, "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya", *Jurnal of Business and Banking*, Vol. 2, No. 1, 2013, hal. 69-80

⁹ N Howe & W Strauss, *Millenials Rising: The Next Great Generation*, (New York:Vintage Books, 2000), hal. 440

Contoh generasi milenial saat ini adalah mahasiswa, mahasiswa pada masa perkuliahan dituntut untuk memiliki kecerdasan finansial dimana pada tahap perkuliahan seseorang seharusnya sudah memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan keuangan serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Generasi muda saat ini, mereka membutuhkan pengetahuan dasar keuangan yang mengarahkan mereka pada perilaku keuangan sehingga mereka dapat mengambil tanggung jawab keuangan. Perilaku menyimpang dari segi pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa mencerminkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengontrol perilaku konsumtif mereka. Kemampuan mahasiswa yang masih lemah dalam menyikapi perilaku keuangan sangat penting untuk dirubah. Mahasiswa sering dihadapkan oleh berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, mulai dari membayar uang kuliah, sewa kos, menabung, dengan adanya pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang baik diharapkan mahasiswa memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mampu menjadi mahasiswa yang siap menata kehidupan masa kini dan masa yang akan datang dengan lebih baik¹⁰.

Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung termasuk generasi milenial, berdasarkan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak paham mengenai literasi keuangan padahal pengetahuan mengenai

¹⁰ Dian Anita Sari, "Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa", *Jurnal Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI Rembang*, 2015, Vol.6, No.1, hal. 171-174.

literasi keuangan itu sangat penting untuk mengelola keuangan. Dan beberapa dari mereka menjadikan *lifestyle* atau gaya hidup adalah faktor utama dari pertemanan, apabila gaya hidup mereka mewah maka akan berteman dengan golongan orang kaya saja dan begitu sebaliknya. Ada juga beberapa mahasiswa yang tidak memperdulikan gaya mereka dan berteman dengan siapa saja. Kebanyakan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini menggunakan kartu debit atau uang yang bukan cash karena teknologi yang semakin pesat dan modern. Sehingga mereka melakukan pembayaran seperti ovo, gopay *shopeepay* untuk melakukan pembelian. Mahasiswa manajemen adalah generasi milenial yang sudah mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik, terlepas itu dalam jurusan Manajemen Keuangan Syariah sudah diberikan beberapa mata kuliah yang relevan dengan perilaku keuangan, seperti mata kuliah Manajemen Keuangan Syariah yang membahas mengenai bagaimana seseorang mengelola keuangannya.

Perilaku keuangan terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi sesuai dengan teori Ajzen, salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan. *Financial knowledge* atau literasi keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan menurut Kholilah dan Iramani, literasi keuangan merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum. Seorang individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan dapat mengatur keuangan dan mengutamakan

kebutuhan dibandingkan keinginan serta dapat menyisihkan uangnya untuk kebutuhan yang akan datang. Seseorang memiliki *Financial knowledge* yang baik apabila memahami pengetahuan keuangan pribadi, tabungan, investasi, kredit serta asuransi.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghindari masyarakat dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi kesulitan keuangan juga disebabkan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam menggunakan kartu kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan akan meningkatkan taraf kehidupannya. Literasi keuangan mencakup berbagai informasi keuangan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk menggunakan atau mengelola sejumlah uang guna meningkatkan standar hidup mereka serta meraih kesejahteraan keuangan. Ketika seseorang mempunyai kemampuan dan kompetensi untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dengan baik untuk mencapai tujuan mereka, maka mereka dapat dikatakan melek financial. Literasi keuangan menambah kualitas layanan keuangan sekaligus berperan serta dalam kemajuan ekonomi suatu negara¹¹.

Seseorang jika memiliki pengetahuan atau literasi tentang keuangan yang baik maka akan mempermudah mereka untuk menentukan pilihan

¹¹ Adila Salsabila, Mega Tunjung Hapsari, "Pengaruh Pendapatan dan Literasi keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. XIV, No. 2, Juni 2022

terhadap suatu produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Yang mana hal ini merupakan salah satu bagian dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2017, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Rahim et al, menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan ajaran Islam.¹² Salah satunya adalah mahasiswa, mahasiswa adalah generasi penerus bangsa dan penting untuk mengetahui mengenai literasi keuangan. Hal ini dikarenakan mahasiswa dianggap memiliki intelek yang cukup bagus dan cara berpikir yang lebih matang.

Faktor kedua adalah gaya hidup, gaya hidup juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Apalagi bagi kalangan mahasiswa. Mahasiswa akan mengikuti trend-trend terbaru sesuai dengan lingkungannya. Gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sehingga membedakan statusnya dari orang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup terdiri

¹² Rahim, Abdul. Rashid, R. A., & Hamed, A. B, "Islamic Financial Literacy and Determinants Among University Students: An Exploratory Factor Analysis", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol.6, No. S7, 2016, hal. 32-35.

atas faktor demografi (tingkat pendidikan, usia dan tingkat pendapatan) dan psikografi (sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi)¹³. Apabila mahasiswa tidak mempunyai bekal mengenai perilaku keuangan, maka gaya hidup akan berdampak negatif. Gaya hidup (*life style*) berbeda dengan cara hidup (*way of life*).

Gaya hidup merupakan ekspresi seseorang yang digambarkan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa konsumsi, dan bagaimana cara bersikap atau berperilaku ketika dihadapan orang lain, sedangkan cara hidup digambarkan dengan ciri-ciri seperti norma, ritual, pola-pola atau tatanansosial, dan cara berbahasa seseorang. Pengetahuan keuangan dan keterampilan mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seorang mahasiswa harus dapat mengelola keuangannya sendiri. Selain itu, mahasiswa juga merupakan golongan yang memiliki kontribusi yang besar pada perekonomian. Memasuki usia mahasiswa merupakan masa peralihan dari awalnya pengelolaan keuangan yang diatur oleh orang tua menjadi mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa harus lebih bijak dalam pengambilan keputusan dan lebih bijak dalam menggunakan uang untuk dibelanjakan sesuai kebutuhan bukan keinginan¹⁴.

Gaya hidup dikalangan mahasiswa tercermin didalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan dari mereka yang ingin selalu hidup bermewah-mewahan dan berkecukupan. Mahasiswa lebih cenderung melakukan kegiatan

¹³ Fitri Dewi Afiany, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Harga Terhadap Minat Beli Pakaian Second Di Sa Thrift Shop", *Jurnal ekonomi*, Vol. 4, No. 1, 2022

¹⁴ Hairani, Skirpsi *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2019

berfoya-foya dan nongkrong di mall maupun di cafe. Kondisi keuangan yang memadai membuat mereka untuk selalu mengikuti arus modernitas tersebut melalui penampilan yang sesuai dengan gaya hidup saat ini supaya menciptakan suatu gambaran mahasiswa yang berkelas. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan mahasiswa yang kurang mengenai perilaku keuangan yang lebih efisien¹⁵.

Faktor ketiga adalah *Fintech Payment* tren pembayaran dengan menggunakan *fintech Payment* akan berpotensi mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Kemajuan dalam sistem informasi dan penelitian konsumen menunjukkan bahwa mekanisme pembayaran secara signifikan mempengaruhi keputusan konsumen dan pola konsumsi menurut See-To & Ngai¹⁶. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Runnemark et al., yang menunjukkan bahwa masyarakat bersedia membayar lebih untuk barang yang sama dengan menggunakan kartu debit daripada dengan uang tunai. Hal tersebut disebabkan karena representasi atau bentuk dari uang mempengaruhi konsumen. Sistem pembayaran mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian suatu negara. Menurut Bank Indonesia (BI), sistem pembayaran adalah suatu sistem yang meliputi seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul

¹⁵ David Chaney, *Life Styles Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra Cetakan 2017), Hal 16

¹⁶ EWK See-To & Ngai, "An empirical study of payment technologies, the psychology of consumption, and spending behavior in a retailing context", *Jurnal Information and Management*, Vol.56, No.3, hal. 329–342.

dari suatu kegiatan ekonomi. Komponen dari sistem pembayaran antara lain, alat pembayaran, mekanisme *kliring*, *settlement*, dan lembaga keuangan ataupun non-keuangan yang terkait. Pada era modern seperti saat ini mahasiswa banyak yang menggunakan *fintech* sebagai sarana teknologi yang dikhususkan sebagai alat pembayaran tanpa menggunakan uang cash.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup dan *Fintech Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan mengenai kemungkinan. Kemungkinan bahasan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan beberapa masalah yang ada kaitannya dengan Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup dan *Fintech Payment* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yakni:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam mengelola keuangannya yang dapat menyebabkan perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah yang buruk.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah pada mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah.
3. Lingkungan pertemanan yang tidak baik akan menyebabkan pergaulan yang tidak baik sehingga akan mempengaruhi gaya hidup mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah.

4. Penggunaan *fintech payment* yang belum bisa digunakan secara maksimal oleh mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah, padahal kegunaan *fintech* itu sendiri sangat banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan syariah, gaya hidup dan *fintech payment* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Apakah *fintech payment* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah, gaya hidup dan *fintech payment* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembanganteori dibidang literasi keuangan, gaya hidup dan *fintech payment* khususnya tentang pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan *fintech payment* terhadap perilaku keuangan individu khususnya dikalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan terkait peningkatan

literasi keuangan syariah, penilaian tentang keuangan dan pembelajaran terkait aspek-aspek serta pengelolaan keuangan secara tepat. Serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku keuangan yang baik. Sehingga dalam kehidupan nyata nanti peneliti dapat menentukan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dalam konsumsi, investasi, maupun tabungan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan ide-ide penelitian baru, dan penelitian ini dijadikan acuan atau referensi terkait dengan pembaruan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan evaluasi terkait dengan literasi keuangan syariah, gaya hidup, dan *fintech payment* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan Syariah (X1),

Gaya Hidup (X2), dan *Fintech Payment* (X3). Sedangkan variabel terikat (Y) adalah Perilaku Keuangan Mahasiswa.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan objek penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan juga banyak mahasiswa dari FEBI hanya saja penelitian ini terfokuskan kepada mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah saja. Dan juga ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, tetapi peneliti hanya meneliti mengenai literasi keuangan syariah, gaya hidup dan *fintech payment* saja.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberi kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

a. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan keterampilan individu dalam membuat keputusan dengan mengatur dan memanfaatkan sumber finansial. Perilaku keuangan menunjukkan sejauh mana seseorang mengerti perihal keuangan, karena sikap keuangan seseorang tidak bisa berkembang secara stabil, sehingga seseorang harus paham

terlebih dahulu tentang perilaku keuangannya agar berguna di kehidupan mendatang¹⁷.

b. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan (*financial literacy*), adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Kata syariah merupakan hukum agama yang diamalkan menjadi perbuatan-perbuatan, upacara yang bertalian dengan agama Islam. Dapat dipahami bahwa literasi keuangan syariah adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam hal pemahaman dan penerapan keuangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sehingga mampu mengelola keuangan yang lebih baik dan mensejahterakan kehidupan lahir dan batin syariah.¹⁸

c. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah cara berpikir manusia dalam melakukan aktivitas, atensi, serta pendapatnya dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Hal inilah yang membuat anak muda sekarang sulit untuk mengontrol dirinya, gaya hidup melihatkan bagaimana setiap individu membelanjakan uangnya, mengalokasikan waktu dan bagaimana

¹⁷ Rohmanto dan Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa", *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 8, No. 1, 2021

¹⁸ Tedy dan Syamsu Yusuf, "Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1, No. 2, Januari 2020

mereka hidup. *Lifestyle* disebut juga sebagai gambaran diri setiap individu yang mengalami perubahan tingkah laku, seperti mengikuti *trend* yang sedang berkembang dan masuk dalam kebutuhan primer. Gaya hidup menggambarkan karakteristik seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar¹⁹.

d. *Fintech Payment*

Fintech adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan juga keandalan sistem pembayaran . Layanan *fintech payment* memungkinkan pengguna yang menggunakan lembaga keuangan tertentu untuk menggunakan layanan pembayaran khusus yang independen. Aplikasi-aplikasi *fintech payment* seperti Gopay, Ovo dan Dana pun terus berusaha mendorong masyarakat untuk semakin sering bertransaksi menggunakan *fintech payment* dengan cara memberikan berbagai macam promosi seperti *voucher*, diskon, *cashback*²⁰.

¹⁹ Nuraeni Ritakumalasari dan Ari Susanti, "Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9, No.4, 2021

²⁰ Muchammad Yudha Erlangga, Astrie Krisnawati, "Pengaruh *Fintech Payment* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa", *Jurnal JRMB*, Vol. 15, No. 1, Juni 2020

H. Definisi Operasional

1. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah cara dimana individu dapat mengelola sumber dana atau uang untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentu sumber dana serta keputusan untuk perencanaan. Sehingga dapat menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan biaya secara akurat dan juga dapat berhasil melaksanakan rencana pengeluaran. Setiap individu harus cerdas agar dapat mengelola keuangannya dengan membangun literasi keuangan yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Ordinal. Pengumpulan data menggunakan angket dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*.

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam menggabungkan pengetahuan keuangannya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam. Literasi keuangan memiliki aspek yaitu perencanaan keuangan dan aspek manajemen keuangan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Ordinal. Pengumpulan data menggunakan angket dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*.

3. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan minat, opini dan aktivitas untuk mencapai kenikmatan pribadi dan mereka

cenderung menjadi pengikut oleh teman-temannya. Sehingga dapat mencerminkan karakteristik dari seseorang dalam mengatur waktu dan keuangannya. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Ordinal . Pengumpulan data menggunakan angket dengan menyebar kuesioner melalui *google form*.

4. *Fintech Payment*

Fintech payment adalah sistem yang memungkinkan mahasiswa sebagai konsumen untuk membayar produk dan layanan secara *online*. *Fintech Payment* merupakan alat pembayaran digital yang digunakan tentunya harus memiliki saldo berupa uang elektronik. Selain itu, *fintech payment* memberikan fitur untuk penggunanya agar dapat melihat semua pengeluaran. Hal ini dapat memudahkan pengguna dalam mengontrol jumlah pengeluaran yang dilakukan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Ordinal. Pengumpulan data menggunakan angket dengan menyebar kuesioner melalui *google form*.

I. **Sistematika Skripsi**

Adapun sistematika dalam penulisan proposal untuk penelitian ini, sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

batasan penelitian, identifikasi penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka ini memaparkan penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan penelitian, landasan teori yang terkait dalam masalah penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, katagori-katagori dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap

dari lapangan.

BAB VI

PENUTUP